

## Instrumen Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok B

Isna Safira<sup>1\*</sup>, I Wayan Widian<sup>2</sup>, I Gede Astawan<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [safiraisna2@gmail.com](mailto:safiraisna2@gmail.com)

### Abstrak

Keterampilan membaca permulaan adalah kemampuan dalam mengenal lambang-lambang huruf, bunyi huruf, dan mampu mengubungkannya menjadi sebuah kata. Membaca permulaan ditujukan kepada anak usia dini untuk mempersiapkan keterampilan membaca anak sebelum memasuki sekolah dasar. Peserta didik di sekolah yang mengalami kesulitan dalam merangkai huruf, peserta didik belum mampu mengenal huruf dan merangkainya menjadi kata. Dalam pembelajaran membaca anak usia dini diperlukan motivasi, dorongan serta latihan-latihan untuk mengembangkan keterampilan membaca anak. Selain itu, cara guru mengajar, prosedur maupun instrumen yang digunakan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan anak kelompok B yang valid dan reliabel. Model pengembangan yang digunakan adalah model R&D yang dikembangkan oleh Borg and Gall melalui tahap *research and development*. Instrumen keterampilan membaca permulaan anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung merupakan subjek penelitian dengan menyertakan kisi-kisi serta mengembangkan kedalam kuisioner dengan 12 butir pernyataan telah diuji oleh ahli/pakar pada bidangnya sehingga validitas dan reliabilitas suatu instrument dapat terpenuhi. Instrument yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi dengan skor 0,84 dan 0,81. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrument yang telah dikembangkan dapat diterapkan dan digunakan sebagai mana mestinya dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Instrument Penilaian, Keterampilan Membaca Permulaan, Anak

### Abstract

*Beginning reading skills are the ability to recognize letter symbols, letter sounds, and be able to connect them into a word. Beginning reading is aimed at early childhood to prepare children's reading skills before entering elementary school. Students in schools who have difficulty in assembling letters, students have not been able to recognize letters and assemble them into words. In learning to read early childhood, motivation, encouragement and exercises are needed to develop children's reading skills. In addition, the way teachers teach, procedures and instruments used also affect the improvement of children's ability to read at the beginning. Therefore, the researcher conducted a study with the aim of producing a valid and reliable instrument for assessing the early reading skills of children in group B. The development model used is the R&D model developed by Borg and Gall through the research and development stage. The instrument for early reading skills of children in group B Kindergarten Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung is the subject of research by including a grid and developing into a questionnaire with 12 statements that have been tested by experts in their fields so that the validity and reliability of an instrument can be fulfilled. The instrument used has very high validity and reliability with a score of 0.84 and 0.81. These results indicate that the instrument that has been developed can be applied and used properly in the learning process.*

**Keywords:** Assessment Instrument, Pre-Reading Skills, Children

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 yaitu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dalam masa pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

#### History:

Received : March 12, 2020

Revised : March 15, 2020

Accepted : May 02, 2020

Published : May 25, 2020

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan layanan pendidikan bagi anak dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun, diberikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar (Huliyah, 2017; Masitah & Setiawan, 2017).

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Periode inilah disebut masa emas anak, dimana pada masa ini terjadinya kematangan fungsi fisik maupun psikis yang siap merespon rangsangan di sekelilingnya. Pada masa ini anak diberikan stimulus-stimulus yang mampu diterima dengan mudah oleh otak anak. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka anak, dimana pada periode ini suatu fungsi tertentu perlu di rangsang, diarahkan sehingga perkembangannya tidak mengalami hambatan (Indraswari, 2012; Wisudayanti, 2019).

Pada masa ini terdapat aspek perkembangan yang perlu dikembangkan oleh anak, diantaranya terdapat aspek perkembangan bahasa, dalam aspek perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, bicara, mendengar dan menyimak maupun berkomunikasi. Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Aziza & Muliensyah, 2020). Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa pada ragam lisan sedangkan membaca dan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa pada ragam tulis.

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu atau ide kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu jenis dari keterampilan membaca yaitu membaca permulaan. Kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan melek huruf, yaitu kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan membunyikan dengan benar. Membaca pada anak usia dini berbeda dengan keterampilan membaca orang dewasa, membaca pada anak usia dini lebih dikenal dengan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan suatu kegiatan seperti mengenali simbol huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta membaca kalimat sederhana (Astuti et al., 2021; Herlina, 2019). Sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri (Asmonah, 2019; Novitasari, 2019; Ramadani, 2015).

Ketika peneliti melakukan observasi di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung, peneliti melihat bahwa peserta didik di sekolah tersebut kebanyakan masih mengalami kesulitan dalam merangkai huruf. Anak TK pada umumnya sudah mampu berkomunikasi secara lisan. Namun dalam hal membaca, pada umumnya anak masih mengalami kesulitan mengingat. Penyebabnya adalah anak melihat banyak huruf yang mirip. Untuk itu, dalam melatih keterampilan anak dalam membaca sebaiknya diperlukan motivasi, dorongan, serta beberapa latihan dalam hal mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Cara, prosedur maupun kemampuan guru dalam mengajar juga mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca permulaan (Pramesti, 2018; Tjoe, 2013).

Pengembangan bahasa anak usia dini yaitu Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-kanak pembelajaran menekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara dan kemampuan membaca awal (Agustini et al., 2014; Aulina, 2012). Yang menjadi acuan dalam membaca awal yaitu membaca merupakan proses *recording* dan *decoding*. Membaca permulaan juga merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis, proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar serta kombinasinya (Chandra, 2017). Pada proses *recooding* pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi serta mengkombinasikan dengan bunyi-bunyi. Proses tersebut menjadikan rangkaian bunyi bahasa

Indonesia dalam kombinasi kata, kelompok kata, serta menjadi kalimat yang bermakna (Samsiyah et al., 2016). Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi (Janawati, 2020; Rahman & Haryanto, 2014).

Ada beberapa bunyi huruf yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu vocal (a, i, u, e, o), dan huruf konsonan, tetapi tidak semua konsonan bahasa Indonesia dapat diperkenalkan kepada anak usia dini. Terdapat beberapa bunyi huruf konsonan yang belum boleh di perkenalkan. Konsonan tersebut berasal dari bahasa asing dan kata-kata yang digunakan juga tidak tepat bila diberikan kepada anak usia dini, huruf tersebut yaitu f, q, v, x dan z. bunyi huruf konsonan yang sudah boleh diperkenalkan anak usia dini di Indonesia adalah konsonan bilabial (p, b, dan m), dental (n, t, d, l, s dan r), palatal (c, j dan y), velar (k dan g), dan glottal (h). Pemahaman tentang konsep suatu kata dalam membaca permulaan diperlukan bantuan dari guru maupun orangtua agar anak dapat mempelajari keterampilan-keterampilan khusus tentang huruf dan kata yaitu anak perlu mengenali dan memahami huruf. Mengenali huruf awal pada sebuah kata, menghubungkan huruf dengan bunyi, dan memasang kata ucapan dengan kata tulisan secara satu-satu. Dengan mengetahui nama-nama huruf akan membantu anak dalam membaca. Semakin anak yakin bahwa suatu huruf memiliki nama huruf tertentu, semakin yakin pula anak pada bunyi huruf tersebut (Laely, 2013; Lidwina, 2012).

Pembelajaran membaca pada anak usia dini tidak bisa dipaksakan maka dari itu, pembelajaran dilakukan dengan cara sebaik mungkin dengan lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak hal tersebut terlepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam memberikan kegiatan membaca pada anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak yaitu bagaimana mengajarkan anak membaca dengan cara yang menarik dan menyenangkan serta membangkitkan semangat dan minat anak. Permainan yang diberikan mamiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek keterampilan membaca permulaan anak secara optimal. Untuk mengetahui pengajaran membaca permulaan yang sesuai di taman kanak-kanak khususnya anak usia 5-6 tahun di butuhkan instrumen yang dapat digunakan dalam mengukur keterampilan membaca permulaan. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian, untuk mengukur suatu variabel yang diamati dan melakukan pengumpulan data tersebut menggunakan intstrumen atau alat ukur (Djollong, 2014; Herlina, 2020).

Sampel penelitian ini berjumlah 400 anak dengan dua kali melakukan uji empirik. Menggunakan 20 panelis sebagai penilaian kevalidan instrumen tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu instrumen yang dapat digunakan guru Taman Kanak-kanak pada saat mengenalkan membaca permulaan pada anak. Instrumen yang dihasilkan berupa aspek penilaian yang dikembangkan dari kajian secara teori, dan divalidasi secara teoritik dan empirik oleh panelis. Instrumen yang digunakan berupa 5 aspek penilaian yaitu membaca gambar, membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Purnama, 2016). Penelitian ini menggunakan model RDR (*Research,*

*Development, Research*) yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Model RDR merupakan salah satu model pengembangan yang sangat sederhana yang terdiri atas 3 tahapan yaitu: (1) Research (studi pendahuluan), (2) Development (pengembangan), dan (3) Research (uji efektivitas produk). Subjek penelitian ini adalah instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan anak kelompok B di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung. Penelitian ini melibatkan 2 orang pakar pengukuran.

Prosedur penelitian dan pengembangan akan memaparkan langkah-langkah prosedur yang akan ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan instrumen yang dijelaskan melalui tahapan-tahapan berikut. 1) Tahap *Research* (Studi Pendahuluan), pada tahap ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan, kondisi lapangan dan kelayakan instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiah Buatanul Athfal Klungkung. Studi pendahuluan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan wawancara dilakukan bersama guru untuk menggali informasi yang lebih banyak dan kegiatan observasi dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan. 2) Tahap *development* (Pengembangan) dilakukan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan instrument penilaian keterampilan membaca permulaan yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian dan penyusunan penilaian nontes yang berbentuk angket/kuesioner. Dimensi keterampilan membaca permulaan dan kisi-kisi dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui perumusan indikator-indikator penilaian.

Setelah menyusun kisi-kisi, kemudian dilakukan penyusunan penilaian nontes dengan yang berbentuk angket/kuesioner. Hasil awal penyusunan instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran. Setelah instrumen diperbaiki, dilanjutkan dengan tahap uji efektivitas produk. 3) Tahap *research* (uji efektifitas produk) merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah merancang instrument penilaian keterampilan membaca permulaan anak. Uji efektifitas dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen ini. Pakar/ahli adalah seseorang yang memiliki pengetahuan ataupun kemampuan luas dalam bidang studi tertentu. Uji validitas isi oleh pakar dilaksanakan dengan pakar menilai relevansi instrument dengan variabel yang diteliti. Hasil yang didapat kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan penilaian dan input dari ahli. Setelah instrumen dinilai oleh ahli, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kualitas/kelayakan instrument yang dikembangkan.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini dalam mengukur validitas instrument yaitu menggunakan rumus Geogory. Adapun tahapan-tahapan analisis sebagai berikut. Pertama, para pakar yang dipercaya untuk menilai instrument, melakukan penilaian terhadap instrument perbutir dengan menggunakan skala, misalnya 1-2-3-4. Kedua, dilakukan pengelompokkan skala, misalnya skala 1 dan 2 adalah kurang relevan sedangkan skala 3 dan 4 sangat relevan. Selanjutnya mentabulasi hasil penilaian ahli ke dalam bentuk matriks tabulasi silang 2x2. Matriks tabulasi. Nilai tabulasi yang diperoleh mencerminkan keseluruhan butir instrumen yang dihasilkan. Untuk mengklasifikasikan di kategori mana koefisien validitas isi itu berada. Sedangkan teknik analisis uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richadson 2 (KR-20) yang bisa dilihat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi (sangat tinggi)
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi (baik)
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas cukup (sedang)

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah (kurang)
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

(Sumber: Guilford dalam Candiasa, 2010: 80)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pengembangan instrumen penilaian kemampuan percakapan pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan menggunakan model RDR (*Research, Development, dan Research*) yang dikembangkan secara sederhana oleh Borg and Gall. Pengembangan instrumen penilaian yang dilakukan untuk menilai keterampilan membaca permulaan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Klungkung Tahun Ajaran 2019/2020 dirancang sesuai permasalahan yang ditemui dilapangan. Perkembangan anak usia dini bergantung pada lingkungan sekitar yang menuntut anak agar mendapatkan stimulus-stimulus yang baik sehingga tumbuh kembang anak menjadi lebih baik (Uce, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga dalam tumbuh kembangnya (Handayani et al., 2017).

Pada saat anak berusia 4-5 tahun merupakan proses anak untuk berkembang dimasa keemasan (*golden age*). Pada masa ini perkembangan pada ranah kognitif anak mengalami perkembangan yang signifikan khususnya pada keterampilan berbahasa. Pada saat itu anak mulai mengenal kata demi kata di lingkungan sekitarnya, dengan bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan secara tidak langsung anak belajar berbahasa (Madyawati, 2016; Marpaung, 2018). Selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat perantara untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan suatu simbol dalam menyatakan pikiran, prasaan serta keinginan (Delfita, 2012).

Dalam pembelajaran disekolah guru mendesain pembelajaran yang dapat menstimulus keterampilan berbahasa anak, salah satunya pada keterampilan membaca. Namun, pembelajaran disekolah memerlukan suatu alat yang digunakan untuk menilai perkembangan anak. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk menilai suatu variabel penelitian dan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sugiyono, 2017). Oleh sebab itu perkembangan instrumen sangatlah dibutuhkan guna membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran terkait dengan perkembangan anak usia dini. Instrumen penilaian merupakan bagian dari proses penilaian dalam pembelajaran. Instrumen penilaian dikatakan layak digunakan jika memenuhi kriteria instrumen yang baik yaitu memiliki validitas, reliabilitas, praktis, ekonomis.

Data yang diperoleh saat observasi awal kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen dan butir-butir instrumen. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan oleh dua pakar untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Hasil uji validitas oleh kedua ahli/paka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kedua pakar telah menilai ketepatan instrumen terhadap 12 butir kuisisioner yang telah dikembangkan. Hasil penilaian dari pakar 1 menunjukkan dari 12 butir pernyataan relevan, sedangkan pakar kedua menyatakan pada butir 5 dan 6 tidak relevan. Data hasil uji validitas dari kedua ahli/pakar selanjutnya data di sajikan dalam tabel tabulasi silang menggunakan rumus Gregory dengan memperoleh hasil sebesar 0,84 dan berada pada kriteria validitas sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penilaian yang sudah dirancang dan dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat



tinggi untuk digunakan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2016 menggunakan rumus Kuder Richadson 2 (KR-20). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan anak dapat diakumulasikan seperti pada Tabel 4.

**Tabel 2. Hasil Relevansi Instrumen**

Hasil Relevansi Instrumen			
Pakar I		Pakar II	
Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	-	1,2,3,4,7,8,9,10,11,12	5-6

**Tabel 3. Rekapitulasi Skor Penilaian Ahli/Pakar terhadap Butir-butir Instrumen**

No burtir pertanyaan	Ahli/pakar		Jumlah	P	q	pq
	P1	P2				
1	1	1	2	1	0	0
2	1	1	2	1	0	0
3	1	1	2	1	0	0
4	1	1	2	1	0	0
5	1	0	1	0,5	0,5	0,25
6	1	0	1	0,5	0,5	0,25
7	1	1	2	1	0	0
8	1	1	2	1	0	0
9	1	1	2	1	0	0
10	1	1	2	1	0	0
11	1	1	2	1	0	0
12	1	1	2	1	0	0
<b>Skor Total (X)</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>22</b>			
<b>X<sup>2</sup></b>	<b>144</b>	<b>100</b>	<b>484</b>			

**Tabel 4. Akumulasi Skor Penilaian Reliabilitas Instrumen**

Nomor Butir Pernyataan	Ahli/Pakar		Jumlah Skor
	01	02	
$\Sigma pq$		0,5	
n		12	
St <sup>2</sup>		2	
r <sup>2</sup>		0,81	

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir-butir instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Klungkung Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kriteria sangat tinggi dengan skor 0,81. Hal tersebut mengindikasikan bahwa butir-butir instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sebuah alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur yang digunakan memiliki konsistensi tinggi (Matondang, 2009).

Untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel maka pengembangan instrumen melewati tahapan pada penelitian pengembangan model RDR. Pada tahap pertama yaitu research dilakukan studi pendahuluan dalam menganalisis kebutuhan dan kondisi lapangan sehingga diperoleh data untuk merancang instrumen penilaian sesuai dengan permasalahan

yang ditemui. Analisis ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian RDR. Studi pendahuluan dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Klungkung. Setelah penulis melakukan observasi, penulis menemukan permasalahan khususnya pada kelompok B, instrumen keterampilan membaca permulaan yang digunakan kurang akurat belum mempertimbangkan kevalidan dan reliabel instrumen. Kemudian informasi yang di dapat akan membantu perancangan serta pengembangan pada tahap selanjutnya.

Pada tahap kedua pada penelitian ini yaitu tahap development. Hasil observasi yang di dapat pada tahap pertama kemudian di analisis berdasarkan data-data terkait. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berupa instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan pada anak dalam kisi-kisi, kemudian dilakukan penyusunan penilaian nontes dalam bentuk angket untuk diisi oleh guru sesuai dengan kemampuan anak. Jenis pernyataan dalam angket ini disusun berupa pernyataan dengan pemberian skor terhadap setiap jawaban menggunakan skala likert yaitu: Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3, Mulai Berkembang (MB) diberi skor 2, dan Belum Berkembang (BB) diberi skor 1.

Tahap terakhir penelitian yaitu tahap research. Pelaksanaan uji produk bertujuan untuk memperoleh efektivitas produk yang dirancang. Setelah instrumen selesai dirancang, kemudian dilakukan penilaian kelayakan oleh kedua pakar/ahli dengan memberikan lembar penilaian instrument yang terdiri dari dua jawaban penilaian yaitu relevan dan tidak relevan. Hasil validasi produk dari kedua pakar dilanjutkan dengan melakukan revisi produk berdasarkan masukan dan saran dari pakar yang bertujuan untuk menyempurnakan instrumen.

Setelah melewati rangkaian uji kelayakan yang dilihat dari hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan layak untuk digunakan. Selain itu, berdasarkan tahapan pengembangan model RDR untuk pengembangan instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Klungkung Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki validitas dan reliabilitas dengan kriteria yang sangat tinggi dengan skor yang di dapat yaitu 0,84 untuk validitas dan 0,81 untuk reliabilitas produk. Instrumen membaca permulaan yang sudah diuji validitas dan reliabelnya diantaranya anak dapat mengenal huruf vocal dan konsonan, membaca kata dari sebuah gambar, membaca kalimat sederhana, mampu membaca dan menulis nama sendiri.

## **Pembahasan**

Pengembangan instrumen dikatakan layak digunakan harus memenuhi persyaratan kelayakan sebuah instrumen. Persyaratan tersebut berupa reliabel dan valid. Alat ukur dikatakan valid (sahih) jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan alat ukur disebut andal (reliabel) jika alat ukur tersebut dipergunakan berkali-kali dalam kondisi yang sama, akan memberikan hasil pengukuran yang sama atau sedikit berbeda (bervariasi). Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika hasil pengukuran yang dilakukan menunjukkan hasil yang sama jika diujikan kepada kelompok yang sama dengan rentangan waktu yang berbeda (Ndiung & Jediut, 2020). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan sesuai dengan fungsi ukur yang tepat.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang menunjukkan pengembangan penilaian instrumen keterampilan membaca permulaan anak memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi berdasarkan uji validitas dan reliabilitas serta memenuhi syarat sebagai instrument yang berkualitas. Dengan demikian, dapat diperoleh dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian dapat diterapkan untuk pembelajaran di taman kanak-kanak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian keterampilan membaca permulaan anak kelompok B di Taman Kanak-

kanak Bustanul Athfal Klungkung Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah dikembangkan memenuhi syarat sebagai instrumen yang berkualitas.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan instrumen keterampilan membaca permulaan pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Klungkung dapat disimpulkan penilaian ini dapat digunakan dan diterapkan dalam sekolah untuk mengukur kemampuan anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil validitas yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian berada pada kriteria validitas dan reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,81 dan 0,84 untuk reliabilitas. Berdasarkan hal tersebut kepada guru yang ingin mengembangkan sebuah instrumen pembelajaran, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi. Begitu juga dengan kepala sekolah hendaknya memfasilitasi pengembangan keterampilan untuk mengembangkan instrumen yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Pada peneliti lain juga bisa memanfaatkan penelitian pengembangan ini sebagai referensi atau perbandingan mengenai permasalahan-permasalahan yang ada khususnya pengembangan instrumen, dan penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap implementasi dengan melaksanakan penelitian eksperimen.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, N. L. E., Agung, A. A. G., & Suarni, N. K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok a Tk Kumara Sari Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3148>.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergamba. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/download/2344/1237>.
- Chandra, R. D. A. (2017). Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif untuk Mengenalkan Huruf Vokal a, i, u, e, o pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun PAUD Labschool Jember. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1). <https://doi.org/10.24269/jin.v2i1.447>.
- Delfita, R. (2012). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasi Mekar Sari Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5). <https://doi.org/10.24036/1700>.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/224/197>.
- Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan tumbuh kembang anak dengan orang tua bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–



55. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4). <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>.
- Herlina, E. S. (2020). Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan (Studi Pengembangan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Wilayah Kotamadya Jakarta Timur Tahun 2019). *Jurnal Pionir*, 6(2). <https://doi.org/10.36294/pionir.v6i2.1234>.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–13. [https://www.academia.edu/download/57369075/1633-3687-1-SM\\_2.pdf](https://www.academia.edu/download/57369075/1633-3687-1-SM_2.pdf).
- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata.
- Laely, K. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 300–319. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/download/3877/2896>.
- Lidwina, S. (2012). Disleksia berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 4(3), 09–18.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 134–155. <https://doi.org/10.30596%2Fintiqad.v9i1.1087>.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87–97.
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 94. [https://www.researchgate.net/profile/Sabina-Ndiung/publication/341800070\\_Pengembangan\\_instrumen\\_tes\\_hasil\\_belajar\\_matematika\\_peserta\\_didik\\_sekolah\\_dasar\\_berorientasi\\_pada\\_berpikir\\_tingkat\\_tinggi/links/5ed5a12c458515294527e691/Pengembangan-instrumen-tes-hasil-belajar-matematika-peserta-didik-sekolah-dasar-berorientasi-pada-berpikir-tingkat-tinggi.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Sabina-Ndiung/publication/341800070_Pengembangan_instrumen_tes_hasil_belajar_matematika_peserta_didik_sekolah_dasar_berorientasi_pada_berpikir_tingkat_tinggi/links/5ed5a12c458515294527e691/Pengembangan-instrumen-tes-hasil-belajar-matematika-peserta-didik-sekolah-dasar-berorientasi-pada-berpikir-tingkat-tinggi.pdf).
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289.
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (pengenalan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.21927/literasi.2013>.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.
- Ramadani, R. (2015). Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Menebalkan Huruf. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12346>.

- Samsiyah, N., Sari, A. K., & Sulistyningrum, Y. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa Siswa Kelas I Sdn Bulakrejo Madiun. *Premiere Educandum. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v3i02.278>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17–48.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/1322/982>.
- Wisudayanti, K. A. (2019). Peningkatan motorik halus anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1(2), 8–13. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v1i2.200>.